

MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MULTIBUDAYA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Siti Nur Fadila², Putri Gina Hayatur Rochmah³,

Riyanti Fatimah Azzahra⁴, Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, sitinurfadilaa27@gmail.com²,
putriginahayaturrochmah@gmail.com³, riyantifatimah12@gmail.com⁴,
fani76638@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Aktivitas ini termasuk proyek kolaboratif, diskusi, dan eksplorasi seni, semua dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila telah meningkat. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan memasukkan kegiatan ini ke dalam pembelajaran, karakter dapat dibentuk dan keterampilan kreatif dapat ditingkatkan. Menjadi pelajar dan generasi penerus bangsa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan; siswa juga harus menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengedepankan prinsip-prinsip keberagaman, keadilan, solidaritas, dan persamaan. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini saat berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sangat penting untuk menerapkan profil pelajar Pancasila merdeka untuk mengatur dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Di sekolah dasar, meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila adalah langkah penting menuju pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran.

Abstract

This research aims to increase student creativity through an activity called Pancasila Student Profile. These activities include collaborative projects, discussions, and artistic exploration, all with the goal of enhancing creativity and critical thinking. Research shows that students' creativity and understanding of Pancasila values has increased. The results show that by incorporating these activities into learning, character can be formed and creative skills can be improved. Becoming a student and the nation's next generation does not only require knowledge and skills; Students must also apply Pancasila in everyday life.

As the basis of the Indonesian state, Pancasila prioritizes the principles of diversity, justice, solidarity and equality. Students must have the ability to apply these principles when interacting with others, communicate well, respect differences, and work together to achieve goals. It is very important to implement the independent Pancasila student profile to organize and contribute to the progress of education in Indonesia. In elementary schools, increasing student creativity through Pancasila Student Profile activities is an important step towards forming student character and skills in accordance with Pancasila values.

Keywords: *Creativity, Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu dan siswa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Siswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman di era digital yang cepat dan kompleks ini. Kreatifitas adalah kemampuan penting bagi siswa di era digitalisasi. Di dunia yang terus berubah dan penuh tantangan ini, pemikiran kreatif adalah aset penting. Pelajar harus memiliki kemampuan berpikir kritis, menghasilkan ide baru, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat produk yang unik dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dengan menggabungkan kreativitas dan teknologi dalam proses pembelajaran mereka.

Siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi pelajar dan generasi penerus bangsa; mereka juga harus menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menciptakan prinsip persamaan, keadilan, solidaritas, demokrasi, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai dasar negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan, siswa harus mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sosial, berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama.

Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan profil siswa Pancasila yang kreatif. Baik pendidik maupun sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan ini. Pendidikan yang menekankan peningkatan kreativitas yang kuat untuk menangani tantangan era digital. Selain itu, keluarga, pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendukung pendidikan berkualitas tinggi. Siswa harus diperhatikan dan didukung oleh masyarakat.

Masyarakat juga harus mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif. Kita dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan yang memungkinkan potensi siswa berkembang dan menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Kebutuhan untuk kreatif sebagai pelajar Pancasila di era teknologi saat ini tidak dapat diabaikan. Siswa yang memenuhi kriteria ini dapat dengan cepat beradaptasi, dengan percaya diri menghadapi tantangan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Ini sesuai dengan visi pendidikan Indonesia, yang menargetkan siswa Pancasila untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Aditomo, 2021).

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara harus memahami Pancasila, menerapkannya, dan menjadikannya pegangan hidup. Seseorang harus mempelajari Pancasila dengan mempertimbangkan sejauh mana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya membacanya dari perspektif teoritis. Pendidikan di Indonesia harus menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, mendalam, dan bangga dengan kebangsaannya. Dengan kata lain, siswa Indonesia memiliki karakteristik pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar tentang teknologi, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan wirausaha. Proyek penguatan ini juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. Mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh adalah kemampuan yang dimiliki siswa kreatif. Untuk menjadi kreatif, siswa harus memiliki gagasan yang unik, membuat karya yang unik, dan melakukan tindakan yang unik. Kerajinan tangan, pembelajaran video, mapping pikiran, kewirausahaan, dan aktivitas eksperimental adalah beberapa contohnya.

B. METODE PENELITIAN

Studi literatur terdiri dari berbagai langkah, seperti mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan mencatat dokumen penelitian, dan mengelola dokumen

penelitian. Untuk membahas temuan penelitian, teknik ini digunakan sebagai sumber referensi. Metode triangulasi menggunakan sesuatu di luar data untuk pengujian atau perbandingan untuk memastikan data. Untuk melakukan triangulasi sumber dan metode penelitian ini, berikut adalah langkah-langkah yang diambil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila penting untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka karena merupakan proses penataan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu strategi yang dapat kita gunakan di sekolah dasar untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah proyek kolaboratif. Ini akan mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang memungkinkan mereka bekerja sama dengan teman-teman mereka. Sebagai profil pelajar pancasila, gotong royong akan mengarahkan siswa menjadi orang-orang sosial yang rendah hati yang ingin membantu satu sama lain. Sejak kecil, karakter gotong royong yang penting ditanamkan pada anak-anak untuk membantu mereka bekerja sama, membangun hubungan tim, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Perilaku bergotong royong dan bekerja sama dapat membantu peserta didik untuk membangun hubungan pertemanan dan respons positif terhadap pengendalian emosi. Konsep yang mereka gunakan untuk dapat dibawa ketika mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan untuk melakukan tindakan strategis untuk menanamkan rasa tanggung jawab bersama.

Yang kedua berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan beriman. Dalam kegiatan pesantren kilat, nilai ini diterapkan pada siswa Islam dan Kristen. Peserta didik yang beragama Islam diajarkan menghafal Al-Qur'an dan mengaji bersama. Penanaman nilai agama sejak dini membantu siswa mengenal dan menyadari keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan baik pribadi, akhlak sangat penting. Orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dan memiliki akhlak yang mulia sangat mungkin menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk kebaikan hidup manusia.

Yang ketiga, inovatif, Pelajar pancasila memiliki kemampuan kreatif untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, berguna, dan berdampak. Mengembangkan ide dan tindakan yang unik serta menghasilkan produk dan tindakan yang unik adalah komponen penting dari kreativitas. Peserta didik dapat menempelkan ide-ide mereka dalam puisi, cerpen, dan karya seni lainnya dengan membuat mading. Ruang tersebut disediakan oleh mahasiswa kampus. Mading juga berfungsi sebagai sarana untuk kegiatan siswa secara faktual dan fisik serta memiliki berbagai tujuan, seperti memberi tahu, berkomunikasi, menghibur, dan kreatif.

Keempat, kebhinekaan global adalah nilai profil pelajar pancasila. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya asli, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya, yang menumbuhkan rasa saling menghargai profil pelajar pancasila berkebhinekaan global. Kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya memungkinkan mereka untuk memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan Indonesia. Budaya organisasi berasal dari sikap mental, komitmen, dedikasi, dan kesetiaan setiap karyawan. Eksistensi budaya di sekolah sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pendidikan. Budaya sekolah sangat terkait dengan perilaku siswa dan kebiasaan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, oleh karena itu,

"Kelima Yaitu, Mandiri". Guru dapat menginstruksikan siswa untuk berpartisipasi dalam upacara bendera pada hari Senin. Kemandirian peserta didik terlihat dari upaya mereka untuk mempelajari cara melakukan upacara bendera dengan benar. sesuai dengan konsep siswa pancasila yang mandiri, yang berarti siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil pendidikannya sendiri.

Profil siswa pancasila keenam memiliki nilai kritis. Guru dapat menerapkan nilai ini dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan numerasi. Memproses data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi adalah kemampuan siswa yang bernalar kritis. Proses belajar peserta didik termasuk latihan numerasi dan literasi melalui membaca buku. Karena kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, profil pelajar pancasila berharap siswa memiliki

kemampuan berpikir kritis. Sangat penting untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis sejak dini, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penggunaan kegiatan Profil Siswa Pancasila pada siswa sekolah dasar adalah bahwa penerapan nilai-nilai seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, kerjasama, keimanan, dan akhlak mulia dalam Profil Siswa Pancasila memberikan landasan yang kuat untuk mendorong potensi kreatif siswa. Kegiatan yang berfokus pada eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk berpikir inovatif dan kreatif.

Kegiatan ini juga membantu siswa berpikir lebih mandiri dan beradaptasi dengan masalah baru. Dengan menerapkan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila, siswa dapat lebih aktif dan kreatif menemukan solusi untuk masalah dalam kelas dan membuat ide-ide baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberdayaan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menjadi kreatif secara individu dan kelompok. Pada akhirnya, ini berkontribusi terhadap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, Istianah, dkk. 2021. Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge.
- Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Danial, Endang. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Djamaluddin, Ahdar dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Hikmawati, Ifa. 2021. *Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi. Malah: Universitas Muhammadiyah.
- Kemendikbud. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> diakses pada tanggal 5 April 2022 pukul 13.00.

- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1)
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.